

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mengingat pesatnya perkembangan teknologi yang terjadi hari demi hari, tentu saja hal yang paling krusial adalah media massa. Media massa tumbuh sebagai sarana informasi dan gerbang pembuka masyarakat untuk mendapatkan informasi terbaru. Berbagai macam sajian informasi berbentuk cetak, daring, ataupun elektronik merupakan hasil produksi media massa agar bisa dinikmati para khalayak pengguna.

Pengaruh media massa sangat tercetak jelas. Berkat campur tangan media juga, hampir segala macam informasi dari luar dapat diketahui masyarakat. Hal inilah yang membuat media massa begitu dibutuhkan oleh setiap individu demi mengekspresikan ide-idenya pada khalayak luas. Tanpa media massa, gagasan seseorang hanya berputar pada orang-orang di sekitarnya saja (Morissan, 2013).

Manfaat dari media massa sangatlah besar sebab jika terjadi satu peristiwa di salah satu belahan bumi, maka bisa disaksikan dan dinikmati oleh masyarakat dari belahan bumi lainnya. Belum lagi, jumlah penonton yang dapat menikmatinya tidak terbatas. Di sinilah tolak ukur pentingnya peran media massa di era globalisasi sebagai saluran utama komunikasi dan informasi. Pengaruhnya terasa semakin kuat, diakibatkan masyarakat saat ini memperoleh banyak informasi tentang dunia dari media massa.

Kebutuhan informasi akan dirasakan seseorang ketika ia memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan tujuan yang ingin dicapai. Setiap orang pasti memiliki keinginan memenuhi kebutuhan informasi, tidak memandang apa pun status pekerjaannya. Media telah menjadi kebutuhan pokok di dalam peralihan informasi sebagai pemenuhan rasa haus masyarakat akan informasi cepat dan akurat.

Televisi adalah salah satu media massa yang juga memiliki peranan penting dalam hal penyajian informasi kepada khalayak, bahkan tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat. Jika diperhatikan dengan saksama dari berbagai media massa yang ada, media televisi merupakan media yang sangat efektif dalam penyampaian pesan, baik pesan visual maupun suara. Media televisi tidak hanya menyediakan informasi tapi juga kebutuhan manusia lainnya seperti program-program acara berita, drama, hiburan, dan lain-lain (Kuswita, 2014).

Media massa ini juga sudah bukanlah termasuk dalam golongan barang mewah dan teknologi yang membuat orang kagum. Selain radio, televisi menjadi salah satu media penyebar informasi yang memiliki kelebihan dibandingkan radio, yakni bisa dilihat dan didengar. Dengan kelebihannya, televisi bisa menimbulkan rekayasa keadaan seolah-olah

pemirsa sedang berada langsung di tempat kejadian perkara. Informasi yang disampaikan televisi lebih mudah dimengerti karena jelas terdengar secara audio dan terlihat secara visual (Wahyuni, 2014).

Peran media televisi sebagai sarana komunikasi manusia menggarisbawahi bahwa proses interaksi manusia sangat penting bagi peningkatan pengetahuan masyarakat tentang perkembangan informasi. Media televisi dapat diandalkan dan tersedia setiap kali masyarakat membutuhkan informasi. Salah satu faktor terpenting dari daya tarik televisi adalah informasi atau pesan yang disampaikan lebih singkat, jelas, dan sistematis, sehingga memudahkan pemirsa untuk menangkap isi pesan siaran televisi.

Terdapat program-program unggulan yang berbeda dari setiap stasiun televisi, misalnya program berbentuk *talkshow*, sinetron, komedi, dan berita. Namun, berbeda dengan salah satu stasiun televisi di Indonesia ini. Sejak awal kehadirannya, media ini sudah mendedikasikan dirinya pada program berita. Stasiun ini dikenal dengan nama Metro TV. Selama 22 tahun mengudara, stasiun ini tetap mempertahankan program beritanya. Salah satu stasiun televisi yang bernama Metro TV mengusung konsep yang terasa sedikit berbeda daripada stasiun televisi lain, karena stasiun televisi ini konsisten melakukan siaran setiap hari selama 24 jam. Ditambah, Metro TV hanya berfokus pada siaran berkategori berita sebagai program acara unggulannya. Dalam perkembangannya, Metro TV juga memasukkan unsur hiburan dalam program-programnya meski tetap dalam ruang lingkup *news* dan menjadi satu-satunya stasiun televisi di Indonesia yang tidak menayangkan sinetron sama sekali. (Hasanah, 2018).

Pers yang bergerak dalam lembaga pemberitaan selalu berusaha melakukan penyajian berita yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap informasi yang actual. Sudirman Tebba menerangkan bahwa berita yang baik ialah yang mengandung jalan cerita tentang sebuah peristiwa. Dari pernyataan ini dapat dipahami bahwa dalam suatu berita akan terdapat dua hal, yaitu peristiwa dan jalan cerita. Jalan cerita tanpa peristiwa atau peristiwa tanpa jalan cerita tidak dapat disebut berita (Baksin, 2016).

Menurut Fachrudin (2016), berita yang baik adalah hasil perencanaan dan pencarian yang baik. Proses pencarian dan penciptaan berita itu dimulai di ruang redaksi melalui forum rapat proyeksi atau biasa disebut rapat perencanaan berita, rapat peliputan, atau rapat rutin wartawan di bawah koordinasi koordinator liputan (korlip). Seorang redaktur atau beberapa orang redaktur (baik redaktur bidang, redaktur halaman, redaktur senior, atau redaktur pelaksana) menghadiri rapat proyeksi, bisa juga dihadiri oleh pemimpin redaksi. Orang yang mempunyai wewenang tertinggi dalam memilih berita untuk diletakkan di posisi *headline* tentu saja

pemimpin redaksi, sebab dirinya memiliki prinsip tersendiri dalam menentukan *headline*. Prinsip tersebut adalah menarik, penting, tidak cepat basi, dan eksklusif.

Berita menarik dan penting adalah yang berkaitan erat dengan kehidupan masyarakat. Adapun yang dimaksud dengan berita yang menarik adalah jika informasi yang disampaikan dapat menumbuhkan rasa kagum atau informasi mengenai pilihan hidup dan informasi tentang sesuatu yang unik (Morissan, 2013). Dikatakan sebuah berita bila mengandung unsur-unsur berita itu sendiri, 5W + 1H tak lepas dari syarat berita yang layak untuk disajikan.

Kebijakan redaksi menjadi pertimbangan tersendiri yang dilakukan media massa dalam rangka menyiarkan suatu berita. Kebijakan redaksi juga merupakan sikap redaksi suatu lembaga media massa, terutama media cetak, terhadap masalah aktual yang sedang berkembang, yang biasanya dituangkan dalam bentuk tajuk rencana (Fachrudin, 2016).

Serangkaian pedoman yang merupakan dasar di bidang redaksi adalah pengertian dari kebijakan redaksional. Kebijakan redaksional dibuat dengan menyesuaikan visi dan misi media massa yang bersangkutan, kebijakan ini berkaitan dengan substansi pemberitaan dan urgensi alasan yang kuat memilih berita tersebut. Berita utama atau yang disebut *headline news* adalah laporan utama, kalau di dalam surat kabar harian selalu ada di setiap edisinya. Dalam perspektif ini, berita utama tentu punya nilai berita yang paling tinggi di antara sekian berita yang masuk ke meja redaksi (Halim, 2019).

Headline dapat diartikan sebagai berita utama. *Head* artinya kepala, sedangkan *line* artinya garis. Jika digabung artinya adalah kepala garis atau yang dimaksudkan adalah kepala dari berita. *Headline* adalah berita yang terbanyak dibaca dan sangat menarik perhatian publik, jika dilihat dalam lingkup media cetak. Jika suatu peristiwa dijadikan *headline* oleh suatu media massa, maka khalayak akan menganggapnya sebagai peristiwa yang sangat penting. Disinilah media sangat berperan membentuk opini publik (*public opinion*) (Morissan, 2013).

Pemilihan *headline* memiliki pengaruh yang besar terhadap audiens, terutama masyarakat yang kurang memiliki kemampuan berpikir kritis. Saat memperhatikan suatu peristiwa, setiap media memiliki cara yang berbeda dalam mengkonstruksikannya, sehingga peristiwa yang sama bisa berbeda dapat disajikan secara berbeda bergantung pada perspektif media tersebut, bisa juga dipengaruhi ideologi atau kepentingan tertentu. Sehingga peristiwa satu bisa dianggap penting oleh media yang satu, tetapi tidak bagi yang lain dan tergantung pada siapa dalam media itu.

Proses seleksi berita pada program *Headline News* di Metro TV menjadi menarik karena Metro TV memiliki tujuan menyebarkan berita dan

informasi ke seluruh pelosok Indonesia dengan penayangan beragam program informasi berkenaan kemajuan teknologi, kesehatan, pengetahuan umum, seni dan budaya, serta lain-lain untuk mencerdaskan bangsa. Metro TV juga mempunyai program berita yang ditayangkan dalam tiga bahasa, yaitu Indonesia, Inggris (*World News*), dan Mandarin (*Metro Xinwen*). Metro TV juga bekerjasama dengan berbagai televisi asing dalam hal pertukaran berita, melakukan pengembangan ketenagakerjaan, dan lainnya. Melalui kerjasama dalam skala internasional, Metro TV terus berupaya memastikan sumber berita dapat dipercaya. *Tagline 'Knowledge to Elevate'* artinya Metro TV sebagai sebuah media selalu berupaya meningkatkan wawasan dan pengetahuan pemirsanya dalam hal kredibilitas, kecepatan, dan ketepatan penyampaian berita (Metro TV News, 2022).

Beberapa program berita di Metro TV antara lain adalah Metro Pagi *Primetime*, Selamat Pagi Indonesia, Metro Siang, *Newsline*, Metro Hari Ini, *Primetime News*, *Top News*, dan Metro Malam yang tayang secara berurutan dan terjadwal dari 04.30 WIB hingga 23.30 WIB.

Sedangkan dari berbagai program berita yang tayang di Metro TV, peneliti memilih program *Headline News* karena program ini selalu ditayangkan konsisten setiap satu sampai dua jam sekali dan muncul sebagai pembuka/penyela di tengah program berita lainnya yang telah terjadwal di Metro TV. Program ini juga dirancang untuk menyiarkan berita terkini dalam skala daerah, nasional, hingga internasional. Dalam sehari, penonton bisa mendapatkan tayangan program *Headline News* maksimal hingga 29 berita.

Peneliti juga melakukan pengamatan pada beberapa stasiun televisi berita nasional lainnya seperti iNews, Kompas TV, dan TV One dan melihat bahwa penayangan program dari ketiga stasiun televisi ini cukup terjadwal.

Pada iNews, dimulai dari iNews Pagi di jam 04.30 WIB hingga iNews Malam di jam 22.00 WIB. Pada Kompas TV dimulai dari Kompas Pagi di jam 04.30 WIB hingga Kilas Kompas di 23.30 WIB. Pada TV One dimulai dari Kabar Pagi di jam 04.30 WIB hingga Sidik Jari di jam 03.30 WIB.

Stasiun televisi Kompas TV dan TV One sama-sama memiliki program serupa *Headline News* di Metro TV. Untuk Kompas TV dinamakan Berita Utama dan TV One dinamakan Kabar Utama.

Namun, yang membedakan dua program tersebut dengan program *Headline News* Metro TV terletak pada konsistensi penayangan programnya. Berita Utama Kompas TV dan Kabar Utama TV One ditayangkan dengan rentang/jarak antara satu berita ke berita lain cukup panjang karena berkisar tujuh hingga sembilan jam. Hanya *Headline News* Metro TV yang benar-benar ditayangkan setiap satu sampai dua jam sekali

dan menyela (muncul di tengah) program-program lain yang sudah dijadwalkan tayang di Metro TV.

Berdasarkan hasil observasi awal diketahui bahwa program *Headline News* Metro TV telah menempati peringkat pertama pada Top 15 Daily TV Programs sesuai daftar peringkat rilisan Indihome di kategori wilayah DKI Jakarta dan nasional. Itu artinya pengguna Indihome sering menonton program ini (*medcom.id*, 2016).

Namun, pada observasi awal, peneliti juga menemukan data bahwa program ini tampaknya memiliki filterisasi tersendiri yang menimbulkan adanya kesenjangan nilai-nilai berita.

Dalam pengamatan peneliti, program ini didominasi nilai berita *magnitude* (pengaruh), *impact* (dampak), dan *prominence* (ketokohan). Padahal masih banyak nilai berita lainnya seperti *immediacy* (kebaruan), *proximity* (kedekatan), dan *significance* (penting).

Misalnya seperti pada pemberitaan berjudul 'KTT APEC ke-29 di Thailand' yang berisi tentang para pemimpin APEC berkumpul di Bangkok selama dua hari untuk membahas perdagangan, ekonomi dunia dan isu-isu lainnya. Namun, sebelum negosiasi berlangsung pada hari Kamis, 17/11/2022, seluruh pemimpin sejenak bersantai bersama menikmati makan malam bersama dengan pertunjukan budaya khas Thailand. Peristiwa ini terjadi pada Kamis, 17 November 2022 tetapi baru ditayangkan menjadi sebuah berita di *Headline News* esok harinya yakni Jumat, 18 November 2022. Nilai berita yang sangat tampak adalah *prominence* (ketokohan) dan *magnitude* (pengaruh) tetapi nilai *immediacy* (kebaruan) jelas tidak kentara karena adanya perbedaan hari dan waktu antara peristiwa ke penayangan.

Lalu, pemberitaan berjudul 'Depok Tambah RSUD di Wilayah Timur' yang berisi tentang Pemerintah Kota Depok kembali membangun satu unit RSUD untuk meningkatkan pelayanan kesehatan bagi masyarakat, khususnya di wilayah timur Depok. Nilai berita yang sangat tampak adalah *immediacy* (kebaruan) tetapi kurang memiliki nilai *significance* (penting) untuk ditayangkan di *Headline News* sebagai sajian berita utama mengingat khalayak dari Metro TV adalah se-Indonesia yang sudah pasti tidak terlalu terpengaruh secara *proximity* (kedekatan) sebab perbedaan geografis (tidak tinggal di Depok) lalu juga tidak merasakan nilai *significance* (penting).

Lalu, pemberitaan berjudul 'Nasdem Bagikan 1.000 Bibit Pohon Kepala ke Warga Jonggol' yang ditayangkan pada 18 Desember 2022 di jam 06.03 WIB ditayangkan kembali pada 18 Desember 2022 di jam 15.00 WIB berisi tentang Partai NasDem mendistribusikan 1.000 bibit pohon kelapa untuk warga di Kecamatan Jonggol, Bogor, Jawa Barat. Pembagian bibit merupakan bagian dari komitmen Partai NasDem untuk membantu ekonomi warga dan mengurangi efek pemanasan global.

Dari beberapa contoh pemberitaan di atas, ditemukan adanya ketidaksesuaian bahwa pemberitaan di *Headline News* yang dirancang untuk menyiarkan berita terkini dalam skala daerah, nasional, hingga internasional justru terlihat cenderung mengabaikan nilai kebaruan berita/aktualitas (*immediacy*) karena melakukan pengulangan berita (*rerun*).

Andrianti (2015) mengutip pernyataan Fishman bahwa praktik *media event* adalah cara pandang media massa dalam memandang sebuah peristiwa penting dan layak dijadikan berita. Dalam praktik *media event*, akan terdapat studi proses produksi berita melalui pendekatan pertama yang dinamakan pandangan seleksi berita (*selectivity of news*) yang nantinya akan memasuki pendekatan kedua yang dinamakan pendekatan pembentukan berita (*creations of news*) melalui cara wartawan melakukan kreasi pada sebuah berita. Sehingga dapat diberikan kesimpulan bahwa berita adalah hasil akhir dari sebuah proses penyeleksian berita dalam penentuan peristiwa/tema yang nantinya akan disiarkan kepada khalayak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti telah merumuskan beberapa masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penyeleksian berita (*gatekeeping*) pada program *Headline News* Metro TV?
2. Apa saja faktor-faktor yang berpengaruh dalam penyaringan berita pada program *Headline News* Metro TV?

1.3 Tujuan Penelitian

Ada pun peneliti telah menetapkan beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, di antaranya adalah:

1. Untuk mengetahui proses penyeleksian berita pada program *Headline News* Metro TV.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh dalam penyaringan berita pada program *Headline News* Metro TV.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap ke depannya penelitian ini akan memberikan beberapa manfaat, di antaranya adalah:

1. Manfaat Teoritis
Manfaat praktis dari penelitian ini adalah diharapkan dari penelitian ini dapat digali informasi bermanfaat tentang proses penyeleksian berita pada program *Headline News* Metro TV.
2. Manfaat Praktis
 - a. Diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi redaksi Metro TV dalam melakukan pemberitaan di masa depan agar

selalu mengedepankan objektivitas dan aktualitas, terutama di program *Headline News*.

- b. Diharapkan dapat menjadi bahan informasi pada masyarakat luas tentang proses penyeleksian berita pada program *Headline News* Metro TV.
- c. Diharapkan menjadi tambahan informasi untuk peneliti selanjutnya yang memiliki minat meneliti lebih lanjut hal-hal yang belum terjangkau di dalam penelitian ini.